

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasien Kelainan Refraksi di Rumah Sakit Immanuel (RSI) Bandung Periode 1 Januari - 31 Desember 2012 didapatkan sebanyak 178 data, dengan 34 data yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga tersisa 143 data yang dapat diolah.
2. Angka kejadian kelainan refraksi pada anak perempuan lebih tinggi dibanding anak laki-laki 1,4:1
3. Kelainan refraksi pada anak 6-15 tahun di Rumah Sakit Immanuel berdasarkan penggolongan usia didapatkan bahwa usia 12 tahun merupakan usia dengan jumlah kelainan refraksi paling banyak dengan 20,98% dan usia rata-rata terkena kelainan refraksi adalah $10,9 \pm 2,2$ tahun.
4. Distribusi kelainan refraksi pada anak usia 6-15 tahun di Rumah Sakit Immanuel adalah miopia 64,3%, astigmatisma 33,6% dan hipermetropia 2,1%.
5. Keluhan-keluhan yang dirasakan anak usia 6-15 tahun yang datang ke Rumah Sakit Immanuel untuk memeriksakan mata mengeluhkan penglihatan menjadi buram; silau; mata terasa berat; pusing; susah melihat jauh; mata gatal. Penglihatan buram merupakan keluhan yang paling sering dikeluhkan ,sedangkan yang melakukan pemeriksaan mata dini (tanpa keluhan) hanya berjumlah 10 anak.
6. Distribusi tajam penglihatan pada kelainan refraksi anak usia 6-15 tahun di Rumah Sakit Immanuel, didapatkan hasil visus dengan $>6/18$ pada salah satu mata 54,5%, visus $6/18 - 3/60$ (*low vision*) pada salah satu mata 44,1%, visus $< 3/60$ (*Blindness*) sebanyak 1,4%.

5.2 Saran

- Bagi para pekerja di bagian rekam medis dan tenaga dokter di Rumah Sakit Immanuel penulis mengharapkan pencatatan rekam medis yang lebih baik disertai dengan identitas pasien baik nama, umur, jenis kelamin, diagnosis yang lengkap, dan hasil pemeriksaan tajam penglihatan.
- Untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti lebih lanjut mengenai angka kejadian kelainan refraksi pada berbagai rentang usia di beberapa rumah sakit untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam menggambarkan kelainan refraksi pada daerah tertentu. Dapat pula diteliti mengenai penyebab angka kejadian kelainan refraksi pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, serta hubungan antara kebiasaan anak terhadap kelainan refraksi.
- Bagi masyarakat penulis mengharapkan kesadaran lebih untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mata sedini mungkin terutama pada anak usia 6-15 tahun.